

KEPATUHAN PERAWATAN KLIEN DIABETES MELLITUS TIPE II DI PUSKESMAS PACAR KELING SURABAYA

THE ADHERENCE TREATMENT OF CLIENTS DIABETES MELLITUS TYPE II IN PACARKELING COMMUNITY HEALTH CENTER SURABAYA

¹Nunung Faizah, ²Nur Hasanah, ²Rini Ambarwati ²Padoli Padoli
¹Rumah Sakit Sakinah Kota Mojokerto
²Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email: padolipdl@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang diperkirakan akan terus meningkat prevalensinya. Salah satu faktor penyebab utama kekambuhan pada DM disebabkan adalah ketidakpatuhan klien dalam menjalani program terapi pengobatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan perawatan klien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah klien DM tipe 2 yang berkunjung di Puskesmas Pacar Keling Surabaya, besar sampel 15 klien yang dipilih dengan aksidental sampling. Variabel penelitian ini adalah kepatuhan klien dalam perawatan DM tipe 2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara deskripsi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa setengahnya klien pada kelompok usia > 60 tahun patuh menjalani perawatan, sebagian besar klien berjenis kelamin perempuan patuh dalam menjalani perawatan, setengahnya klien dengan pendidikan SD dan SMA patuh menjalani perawatan, dan seluruhnya klien dengan lama menderita 5-7 tahun patuh menjalani perawatan klien diabetes mellitus tipe 2. Diharapkan klien DM lebih kooperatif dalam menjalankan program perawatan yang terdiri dari diet, olahraga, dan minum obat secara teratur sehingga kadar glukosa darah tetap terkontrol.

Kata Kunci : Kepatuhan Perawatan Klien Diabetes Mellitus Tipe II

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) is a degenerative disease whose prevalence is expected to continue to increase. One of the main factors causing recurrence in DM is due to the client's non-compliance in undergoing treatment therapy programs. The purpose of this study was to determine the adherence to treatment of type 2 DM clients in the work area of the Paddy Keling Public Health Center Surabaya. This research uses a descriptive method. The population of the study was type 2 DM clients who visited the Puskesmas girlfriend Keling Surabaya, a large sample of 15 clients were selected by accidental sampling. The variable of this research is client compliance in the treatment of type 2 DM. Data collection using a questionnaire and data analysis using a frequency distribution table and analyzed by description. The results of this study found that half of clients in the age group > 60 years were obedient to treatment, most of the female clients were obedient in undergoing treatment, half of clients with elementary and high school education were obedient to treatment, and all clients with 5-7 years of suffering were obedient. undergoing treatment for type 2 diabetes mellitus clients. It is expected that DM clients are more cooperative in carrying out a treatment program consisting of diet, exercise, and taking medication regularly so that blood glucose levels remain under control.

Keywords: Obedience Of Treatment patient Diabetes Mellitus Type II

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus merupakan penyakit degeneratif yang diperkirakan akan terus meningkat prevalensinya. Diabetes mellitus jika tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya kekambuhan pada klien DM. Kekambuhan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor penyebab. Faktor penyebab utama kekambuhan pada DM

disebabkan oleh ketidakpatuhan klien dalam menjalani program terapi pengobatan. Tidak hanya dari ketepatan diagnosa, pemilihan dan pemberian obat yang tepat, namun kepatuhan terapi pengobatan juga menjadi penentu keberhasilan. Sebab ketidakpatuhan terhadap terapi pengobatan akan berdampak negatif terhadap kualitas hidup klien itu sendiri (Anna, 2011).

Menurut *American Diabetes Associated* (2012) jumlah penderita DM tipe 1 hanya sekitar 5-10%, penderita terbanyak adalah DM tipe 2 mencapai 90-95% dari Jumlah kasus. Menurut *World Health Organization* (2013) jumlah penderita DM di Indonesia menempati peringkat ke-7 di dunia. Pada tahun 2012 jumlah penderita DM di Indonesia mencapai 17,9 juta jiwa dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 21,3 juta jiwa. Penderita DM yang mengalami komplikasi di Indonesia sejumlah 1785 jiwa (Purwanti, 2011). Jumlah penderita DM di wilayah Surabaya lebih tinggi dibandingkan dengan kota-kota besar lainnya di Jawa Timur. Pada tahun 2015 mencapai 382 juta jiwa dan mengalami kenaikan menjadi 425 juta jiwa di tahun 2016 (Anggraini, 2016). Menurut hasil penelitian Putri tentang hubungan empat pilar pengendalian DM tipe 2 dengan rerata kadar gula darah pada tahun 2013 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya, menunjukkan bahwa dari 53 orang penderita DM terdapat 25 orang atau 47,2% patuh berobat dan 28 orang atau 52,8% tidak patuh dalam berobat.

Kenaikan prevalensi DM tipe 2 di Indonesia disebabkan oleh karena kemakmuran suatu populasi, maka dapat dimengerti bila suatu saat atau lebih tepat lagi dalam kurun waktu 1 atau 2 dekade yang akan datang DM tipe 2 di Indonesia akan meningkat drastis, faktor yang menyebabkan diabetes melitus adalah , seperti faktor genetik, faktor kegemukan yaitu: perubahan gaya hidup dari tradisional ke gaya hidup barat, makan berlebihan, hidup santai, kurang gerak badan, faktor demografi yaitu: jumlah penduduk meningkat, urbanisasi, penduduk berumur diatas 40 tahun meningkat, berkurangnya penyakit infeksi dan kurang gizi. Keadaan ini akan menyebabkan beban dan biaya yang tinggi yang dapat mengakibatkan komplikasi yang berat, bahkan kematian (Soegondo dkk, 2009). Hal utama yang diperlukan untuk pengendalian DM terdapat 4 pedoman yaitu: pengetahuan edukasi, pengaturan pola makan atau diit, olahraga, dan kepatuhan minum obat. Dengan tujuan agar penyandang DM dapat hidup lebih lama, karena kualitas hidup dan kebutuhan (Perkeni, 2011 dalam Putri, 2013).

Menurut Tombakan (2015) mengatakan bahwa tingkat kepatuhan berobat secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, motivasi, sikap, pendidikan, dan persepsi pasien tentang keparahan penyakit. Dari beberapa faktor ketidakpatuhan berobat tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada kesehatan. Dampak

tersebut dapat berupa komplikasi berbagai penyakit, yaitu hipertensi, tingginya kadar gula dan kolestrol dan beberapa penyakit kronik lainnya (Phitri, 2013). Kepatuhan berobat pada pada klien DM tipe 2 sangat diperlukan untuk mencapai keadaan sehat optimal dan penyesuaian keadaan psikologik serta kualitas hidup yang baik dan penyandang DM dapat hidup lebih lama, karena kualitas hidup dan kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kepatuhan perawatan klien DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang mendiskripsikan kepatuhan perawatan pada klien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pacar Keling Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh klien DM tipe 2 yang menjalani program pengobatan. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 klien DM tipe 2 yang dipilih dengan aksidental *sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah kepatuhan perawatan pada klien DM tipe 2. Instrument penelitian ini menggunakan kusioner yang terdiri dari Kuesioner karakteristik responden terdiri dari identitas klien DM meliputi nama, usia, jenis kelamin, alamat, pendidikan, pekerjaan, dan lamanya menderita DM dan Kuesioner tentang kepatuhan klien DM tipe 2 dalam menjalani pengobatan, yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian A kepatuhan menjalani diit 8 soal. Bagian B kepatuhan menjalani olahraga sebanyak 4 soal, dan bagian C kepatuhan menjalani minum obat sebanyak 8 soal. Responden diminta untuk mengisi jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom ya atau tidak. Setelah data terkumpul di lakukan editing, coding, scoring dan tabulating. Penyajian data melalui table distribusi frekuensi. Analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi untuk mendeskripsikan kepatuhan berobat pada klien DM tipe 2 dan diinterpretasikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Klien

Karakteristik klien DM tipe 2 menunjukkan bahwa sebagian besar klien (66,6%) berusia 51-60 tahun, enis kelamin laki-laki (66,7%); hampir setengahnya klien (40%) berpendidikan SD; hampir seluruhnya (73,3%) klien menderita diabetes mellitus selama 2-4 tahun, Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi usia klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Agustus 2018

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentasi (%)
41-50	1	6,7
51-60	10	66,6
>60	4	26,7
Jumlah	15	100,0
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	5	33,3
Perempuan	10	66,7
Jumlah	15	100,0
Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
SD	6	40,0
SLTP	5	33,3
SLTA	4	26,7
Perguruan tinggi	0	0,0
Jumlah	15	100,0
Lama menderita	Frekuensi	Persentasi (%)
2-4 tahun	11	73,3
5-7 tahun	1	6,7
≥8 tahun	3	20,0
Jumlah	15	100,0

2. Kepatuhan perawatan klien DM tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, sebagian besar (60%) klien tidak patuh menjalani perawatan dan hampir setengahnya (40%) patuh menjalani perawatan (table 2).

Tabel 2 Distribusi kepatuhan perawatan klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Agustus 2018.

Kepatuhan	Frekuensi	Persentasi (%)
Patuh	6	40,0
Tidak patuh	9	60,0
Jumlah	15	100,0

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian Silvi (2018) tentang Kepatuhan Pemberian Insulin Pada Klien Diabetes Mellitus tipe I di Puskesmas Pacar Keling Surabaya yang menunjukkan sebagian besar (73,3%) klien tidak patuh dan hampir setengahnya (26,7%) patuh.

Menurut Rasdianah (2016) tingkat kepatuhan adalah penilaian terhadap pasien yang digunakan untuk mengetahui apakah seseorang pasien telah mengikuti aturan penggunaan obat dalam menjalani terapi. Tingkat kepatuhan diukur menggunakan alat bantu kuesioner MMAS-8 yang terdiri dari 8 item pertanyaan. Salah satu faktor yang berperan dalam kegagalan pengontrolan glukosa darah pasien diabetes mellitus adalah ketidakpatuhan pasien terhadap pengobatan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulia (2015) yang menyatakan bahwa penderita DM Tipe 2 di wilayah puskesmas Kedungmundu sebagian besar (68,8%) tidak patuh dalam menjalankan diet diabetes mellitus. Hasil penelitian didapatkan bahwa masih banyak klien DM tipe 2 yang tidak patuh dalam menjalankan perawatan DM, hal ini dapat disebabkan dari beberapa faktor seperti pengetahuan klien yang kurang tentang penyakit DM, motivasi dalam menjalankan perawatan, kesibukan menjalankan pekerjaan, dan dukungan dari keluarga yang kurang. Hal ini dapat disebabkan kebanyakan klien dalam usia produktif yaitu 51-60 tahun yang mana klien aktif dalam bekerja sehingga kesibukannya membuat klien tidak patuh dalam menjalankan perawatan, serta adapula klien dengan jenis kelamin tidak patuh dalam menjalankan perawatan dikarenakan klien yang berjenis kelamin laki-laki kurang berpartisipasi dalam memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan. Pada klien dengan pendidikan akhir SMP masih banyak tidak patuh menjalankan perawatan hal ini disebabkan karena klien kurang mengetahui tentang penyakit yang diderita dan dampak apabila klien tidak patuh dalam menjalankan perawatan. Dan pada klien yang lama menderita ≥ 8 tahun masih ada yang tidak patuh dalam menjalankan perawatan diakrenakan beliau sudah merasa bosan dan malas untuk menjalankan diit sesuai yang dianjurkan, olahraga, dan minum obat secara teratur.

3. Kepatuhan perawatan klien DM tipe 2 Dan usia.

Hasil penelitian didapatkan, klien yang berusia 41-50 tahun seluruhnya (100%) patuh dalam menjalani perawatan, kategori usia 51-60 tahun sebagian besar (70%) tidak patuh dalam menjalani perawatan, dan kategori usia > 60 tahun setengahnya (50%) masing-masing patuh dan tidak patuh dalam menjalani perawatan (table 3).

Tabel 3 Tabulasi Silang Kepatuhan perawatan Dan Usia Klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Agustus 2018.

Usia (tahun)	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
41-50	1	100	0	0	1	100,0
51-60	3	30	7	70	10	100,0
>60	2	50	2	50	4	100,0
Jumlah	6	40	9	60	15	100,0

Menurut Siagian 2001 dalam Syamsiah 2011, usia berkaitan erat dengan tingkat kedewasaan atau maturitas, yang berarti bahwa semakin meningkat usia seseorang, akan semakin meningkat pula kedewasaannya atau kematangannya baik secara teknis, maupun psikologis, serta akan semakin meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, berfikir rasional, mengendalikan emosi, toleran dan semakin terbuka terhadap pandangan orang lain termasuk pula keputusannya untuk mengikuti program-program terapi yang berdampak pada kesehatannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin bertambahnya usia seseorang tidak menjadi salah satu faktor kepatuhan dalam menjalankan perawatan pada klien DM tipe 2 penelitian ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budiman (2013) dalam Mertha dkk (2016) mengenai kepatuhan perawatan pada klien diabetes mellitus tipe 2, didapatkan hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan. Makin meningkatnya usia akan mempengaruhi motivasi untuk hidup sehat, sehingga tingkat kepatuhan semakin tinggi atau klien semakin patuh. Pendapat ini juga didukung oleh Winantari (2011) dinyatakan bahwa klien DM yang lebih tua lebih banyak mematuhi perawatan dibandingkan dengan yang berusia lebih

muda. Semakin bertambahnya usia, klien menjadi lebih patuh karena dengan memulihkan kesehatan diharapkan dapat diterima dilingkungan masyarakat.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya didapatkan beberapa klien yang tidak patuh dalam menjalani perawatan yaitu pada klien yang berusia 51-60 tahun maupun lebih dari 60 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena usia 51-60 tahun merupakan usia produktif, yang mana klien aktif dalam bekerja sehingga dapat memungkinkan klien tidak patuh dalam menjalani perawatan karena kesibukannya dalam bekerja. Adapun klien dengan usia > 60 tahun yang tidak patuh dalam menjalani perawatan yang mungkin disebabkan karena klien mulai memasuki usia lansia yang menyebabkan daya ingat klien menurun, seperti : lupa mengambil obat, lupa membawa obat saat bepergian. Hal ini mengakibatkan klien tidak patuh dalam menjalani perawatan.

4. Kepatuhan perawatan klien DM tipe 2 Dan jenis kelamin.

Hasil penelitian didapatkan, jenis kelamin laki-laki hampir seluruhnya (83,3%) tidak patuh dalam menjalani perawatan dan jenis kelamin perempuan sebagian besar (51,6%) patuh dalam menjalani perawatan (table 4).

Tabel 4 Tabulasi Silang kepatuhan perawatan dan jenis kelamin klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Agustus 2018.

Jenis Kelamin	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
Laki-laki	1	16,7	5	83,3	6	100,0
Perempuan	5	55,6	4	44,4	9	100,0
Jumlah	6	40,0	9	60,0	15	100,0

Menurut Darusman (2009) dalam Kusumawati (2014) pada umumnya wanita lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih sering menjalani pengobatan dibandingkan pria. Menurut Hwak (2005) dalam Kusumawati (2014) jenis

kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam menjalani program kesehatan. Wanita lebih sering menggunakan fasilitas kesehatan daripada laki-laki, dan wanita lebih

berpartisipasi dalam memeriksakan kesehatannya.

Hasil penelitian ini, jenis kelamin seseorang menjadi salah satu faktor kepatuhan dalam menjalankan perawatan pada klien DM tipe 2 tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Martha (2016) tentang kepatuhan perawatan pada klien Diabetes Mellitus tipe 2 RSUD Negara didapatkan klien yang patuh dalam perawatan terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 12 orang (40%) dan klien yang tidak patuh berjenis kelamin perempuan yaitu 7 orang (23,3%).

Hasil penelitian klien dengan jenis kelamin perempuan lebih patuh dalam menjalankan perawatan DM karena perempuan biasanya lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan dan lebih aktif dalam berpartisipasi untuk memeriksakan

kesehatannya. Dan untuk klien yang berjenis kelamin laki-laki masih banyak yang tidak patuh dalam menjalankan perawatan dikarenakan kesibukan bekerja, malas dalam menjalankan perawatan, dan merasa bosan sehingga klien tidak patuh dalam menjalankan perawatan.

5. Kepatuhan perawatan klien DM tipe 2 Dan pendidikan.

Hasil penelitian didapatkan, kategori pendidikan SD setengahnya (50%) masing-masing patuh dan tidak patuh dalam menjalani perawatan, kategori SMP hampir seluruhnya (80%) tidak patuh dalam menjalani perawatan, dan kategori SMA setengahnya (50%) masing-masing patuh dan tidak patuh menjalani perawatan (table 5).

Tabel 5 Tabulasi Silang Kepatuhan perawatan dan pendidikan klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Agustus 2018.

Pendidikan	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
SD	3	50,0	3	50,0	6	100,0
SMP	1	20,0	4	80,0	5	100,0
SMA	2	50,0	2	50,0	4	100,0
Jumlah	6	40,0	9	40,0	15	100,0

Tingkat pendidikan klien berperan dalam kepatuhan, tetapi memahami instruksi pengobatan dan pentingnya perawatan mungkin lebih penting daripada tingkat pendidikan klien (Kamerer, 2007 dalam Syamsiah, 2011). Fenomena kepatuhan yang banyak ditemukan pada klien yang justru berpendidikan rendah, seperti menunjukkan bahwa tidak selalu pendidikan tinggi menjamin seseorang untuk patuh.

Hasil penelitian ini, pendidikan seseorang tidak menjadi salah satu faktor kepatuhan dalam menjalankan perawatan pada klien DM tipe 2 tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yulia (2015) tentang faktor-faktor mempengaruhi kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kedungmundu Semarang didapatkan klien yang patuh dalam menjalankan diet sejumlah 16 klien (72,7%) berpendidikan tinggi dan 6 klien (27,3%) berpendidikan rendah.

Hasil penelitian semakin tinggi pendidikan tidak menjadi salah satu faktor kepatuhan seseorang dalam menjalankan

perawatan DM tipe 2 tetapi untuk memahami instruksi dan sadar akan pentingnya menjalankan perawatan mungkin dapat memicu kepatuhan dalam diri seseorang. Hasil penelitian klien dengan pendidikan SMP masih banyak yang tidak patuh dalam menjalankan perawatan mungkin dikarenakan klien kurang mengetahui tentang penyakit yang dialaminya saat ini, tidak tahu dampak akibat apabila klien tidak patuh dalam menjalankan perawatan dan klien masih tidak percaya bahwa beliau terkena penyakit diabetes mellitus sehingga klien enggan untuk menjalankan perawatan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

6. Kepatuhan perawatan klien Dan lama menderita DM tipe 2

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, lama menderita DM 2-4 tahun sebagian besar (54,5%) tidak patuh dalam menjalani perawatan, lama menderita DM 5-7 tahun seluruhnya (100%) patuh dalam menjalani perawatan, dan lama menderita DM \geq 8 tahun seluruhnya (100%) tidak patuh dalam menjalani perawatan (tabel 6).

Tabel 6 Tabulasi Silang kepatuhan perawatan dan lamasakit klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Agustus 2018.

Lama Sakit	Kepatuhan				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%		
2-4 tahun	5	45,5	6	54,5	11	100,0
5-7 tahun	1	100,0	0	0,0	1	100,0
≥ 8 tahun	0	0,0	3	100,0	3	100,0
Jumlah	6	40,0	9	60,0	15	100,0

Periode sakit dapat mempengaruhi kepatuhan. Beberapa penyakit yang tergolong penyakit kronik, banyak mengalami masalah kepatuhan. Pengaruh sakit yang lama, belum lagi perubahan pola hidup yang kompleks serta komplikasi – komplikasi yang sering muncul sebagai dampak sakit yang lama mempengaruhi bukan hanya pada fisik klien, namun lebih jauh emosional, psikologis dan sosial klien. Pada klien DM tipe 2 didapatkan hasil riset yang memperlihatkan perbedaan kepatuhan pada klien yang sakit kurang dari 2 tahun dengan yang lebih dari 2 tahun. Semakin lama sakit yang diderita, maka resiko terjadi penurunan tingkat kepatuhan semakin tinggi (Kamerrer, 2007).

Hasil penelitian ini, semakin lama menderita DM seseorang tidak menjadi salah satu faktor kepatuhan dalam menjalankan perawatan pada klien DM tipe 2 tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh pujiastuti (2016) tentang hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan diit pada klien diabetes mellitus tipe 2 di poliklinik penyakit dalam RSUD DR. Pijinegoro Sragen didapatkan dari 240 klien yang patuh menjalankan diit dengan lama menderita > 4 tahun yaitu 208 klien (86,6%), 1-4 tahun yaitu 12 klien (9,6%) dan <1 tahun yaitu 9 klien (3,8%)

Hasil penelitian klien yang baru menderita DM Tipe 2 masih ada yang tidak patuh dalam menjalani perawatan, hal ini disebabkan karena klien belum menyadari sepenuhnya tentang penyakit yang dideritanya dan belum mengetahui pentingnya menjalani perawatan. Sehingga dapat menjadi faktor dari ketidakpatuhan klien menjalani perawatan DM Tipe 2. Ada pun klien yang

sudah lama menderita DM tipe 2 banyak yang masih tidak patuh dalam menjalankan perawatan DM dikarenakan klien merasa bosan dan malas menjalankan diit sesuai yang dianjurkan, olahraga, dan minum obat setiap hari. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan gaya hidup klien juga dapat terpengaruh seperti penyediaan makanan siap saji, tersedianya barang elektronik sehingga klien enggan untuk melakukan aktivitas fisik, dan lupa dalam minum obat farmakologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepatuhan perawatan klien diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar klien tidak patuh menjalani perawatan. Klien yang patuh menjalani perawatan DM adalah berusia kurang dari 50 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan SLTA, lama sakit lebih dari 5 tahun.

SARAN

Diharapkan klien DM lebih kooperatif dalam menjalankan program perawatan DM yang terdiri dari diit, olahraga, dan minum obat secara teratur sehingga kadar glukosa darah tetap terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, M., 2011. Kepatuhan Penggunaan Obat Hipoglikemi Oral Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dan Pengaruhnya Terhadap penurunan Glukosa Darah. [e-journal]. Tersedia di: <file:///C:/Users/A46CB/Downloads>

- [/Documents/BAB 1 2.pdf](#)
[Diakses 5 November 2017]
- Anggraini, U., 2016. Kepatuhan Berobat Pada Pasien Diabetes Melitus. [ejournal]. Tersedia di: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/28489/4/Chapter%20II.pdf> [Diakses 15 Januari 2018]
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brunner & Suddarth., 2011. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Clevo, R., 2012. *Care Diabetes Melitus*. Jakarta: Penebar Plus.
- Kammerer, J., Garry, G., Hartigan, M. 2007. Adherence in Pasien On Dialysis Strategis for Succes . *Neprology Nursing Journal* [Diakses 03 Agustus 2018]
- Kartika, S., 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. [e-journal]. Tersedia di: <https://journal.ugm.ac.id/jmpf/article/view/29409> [Diakses 1 November 2017]
- Mertha, I., Widastara, I., & Purnawati, I.G.A.K. 2016. Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Denpasar. Tersedia di file:///C:/Users/A46CB/Downloads/Documents/6411411032_9.pdf [Diakses 03 Agustus 2018]
- Morisky & Munter, 2009. *New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Senior with Hipertantion*. *American Jurnal of Managed Care*, S.I.: s.n
- Niven, N., 2002. *Psikologis Kesehatan*. Jakarta: Kedokteran EGC
- Phitri, H. E & Widiyaningsih, 2013. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Melitus dengan Kepatuhan Diet Diabetes Melitus di RSUD AM. Parikesit Kalimantan Timur. *Jurnal Keperawatan* [e-journal]. STIKES Karya Husada Semarang. Tersedia di: <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/941/993>.
- Prince, 2006. *Mengenal Diabetes Melitus*. Yogyakarta. EGC
- Purwanti, 2013. Analisis Faktor Risiko Terjadinya Ulkus Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus di RSUD Dr. Moewardi [e-journal]. Tersedia di <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20334094-T32540-Okti%20Sri%20Purwanti.pdf>
- Putri, N. H. K. & Isfandiari, M. A., 2013. Hubungan Empat Pilar Pengendalian DM Tipe 2 dengan Rerata Kadar Gula Darah. *Jurnal Keperawatan* [e-journal]. Universitas Airlangga Surabaya. Tersedia di <repository.unair.ac.id/23150>
- Pujiastuti, eni. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr Soehadi Prijonegoro Sragen. *Skripsi*. Stikes Kusuma Husada Surakarta. Tersedia di: <file:///C:/Users/A46CB/Downloads/Documents/01-gdl-enipujiast-1410-1-skripsi-1.pdf> [Diakses 03 Agustus 2018].
- Rasdianah, N, dkk. 2016. Gambaran Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Farmasi* [e-journal]. Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Tersedia di: <file:///C:/Users/A46CB/Downloads>

- [/Documents/13488-29405-1-PB_4.pdf](#)
[Diakses 20 Agustus 2018].
- Smet, B., 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT Grasindo
- Soegondo, S., Soewondo, P., & Subekti, I., 2009. *Penatalaksanaan Diabetes Melitus*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Syamsiah, N. 2011. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa di RSPAU Dr Esnawan Antariksa Halim Perdana Kusuma Jakarta. [e-journal]. Universitas Indonesia Jakarta. Tersedia di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39893/Chapter%20II.pdf;jsessionid=247FF0BD1C1867236364AC8E1EC56F9E?sequence=4>
- Silvia Dwi Indah Sari, Padoli, 2018, Kepatuhan Pemberian Insulin Dengan Komplikasi Akut Pada Klien Diabetes Mellitus Tipe 1 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya, Jurnal Keperawatan. Vol. XI No 2 Agustus 2018, Poltekkes Surabaya
- Tandra, H. 2013. *Life Healthy With Diabetes*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Tombakan, V., Rattu, A. J. M. & Tilaar, C. R., 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Diabetes Melitus Pada Praktek Dokter Keluarga di Kota Tomohan. *Jurnal Keperawatan* [e-journal]. Universitas Sam Ratulangi Manado. Tersedia di <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7442> [Diakses 30 Januari 2018]
- Winantari, Mira. 2011. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Dalam Perawatan Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Sanglah. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Yulia, S., 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan* [e-journal]. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/25751/1/6411411032.pdf> [Diakses 20 Desember 2017].